

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu fenomena yang tidak habis-habisnya dibahas dalam kerangka kajian keberlangsungan hidup manusia. Perekonomian juga terkait dengan perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Fenomena perekonomian dapat mencakup kondisi global maupun internal suatu negara, seperti pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan kondisi keuangan di suatu daerah. Konsep perekonomian biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan yang sifatnya direncanakan (Nasution, 2020). Maka seharusnya suatu daerah dapat merencanakan strategi perekonomian dengan mengkaji potensi sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat dikelola secara optimal dan berdampak pada peningkatan perekonomian di masyarakat.

Perekonomian sangatlah penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Maka oleh karenanya, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat dilihat dalam mengembangkan perekonomian wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, berkelanjutan dan inklusif serta tetap memperhatikan kestabilan ekonomi ialah tujuan yang seharusnya dapat tercapai bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Siburian *et al.*, 2021). Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi harusnya pemerintah dapat mengembangkan perekonomian daerah menuju kesejahteraan masyarakat.

Menurut Rachman, (2018), dalam mengembangkan perekonomian wilayah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu konsumsi, investasi, ekspor dan impor serta kebijakan pemerintah. Hal ini dapat dilihat melalui kontribusi produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB digunakan sebagai indikator dalam pertumbuhan dan pembangunan suatu daerah (Prasetyani & Sumardi, 2020). PDRB merupakan nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai sektor-sektor yang dihitung dalam jangka waktu satu tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, 2022).

Sektor-sektor unggulan dan sektor-sektor non unggulan terdapat pada PDRB. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi tinggi dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah serta mampu bersaing unggul dengan sektor yang sama pada wilayah lain. Sektor unggulan ini pun memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian wilayah dalam mengeksport hasil komoditasnya baik barang maupun jasa. Penentuan prioritas kebijakan tersebut dapat diwujudkan dengan menentukan sektor prioritas atau unggulan dan melihat pertumbuhan serta perkembangannya. Pertumbuhan sektor ekonomi kabupaten dapat diklasifikasikan berdasarkan laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB dari masing-masing sektor (Nasution, 2020). Sedangkan sektor non unggulan ialah sektor-sektor yang hanya mampu mencukupi kebutuhan wilayahnya sendiri.

Menurut Prasetyani & Sumardi, (2020) terdapat dua konsep dalam penyajian data PDRB yaitu dengan PDRB ADHB (atas dasar harga berlaku) yang dimana harga untuk menghitung nilai tambah atau nilai barang dan jasa akhir menggunakan harga yang berlaku di setiap perhitungan PDRB sedangkan PDRB ADHK (atas dasar harga konstan)

digunakan untuk menghitung nilai tambah atau nilai barang dan jasa akhir menggunakan harga tahun tertentu yang tetap untuk setiap tahun perhitungan PDRB biasanya disebut dengan PDRB Riil. Maka indikator yang biasa digunakan untuk melihat sektor unggulan ialah dengan menggunakan PDRB ADHK karena dapat menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor/lapangan usaha dari tahun ke tahun.

Maka oleh sebab itu, keberhasilan merupakan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah (Siburian *et al.*, 2021). Kontribusi pendapatan yang dimiliki dari Potensi daerah dengan daerah yang lainnya pastilah berbeda, sebab dari itulah dapat dilihat karakteristik masing-masing daerah. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengoptimalkan prioritas pembangunan daerah yang terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada khasnya daerah yang bersangkutan (*endogeneuous depelovment*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu daerah yang terdapat pada Provinsi Sumatera Utara dengan kegiatan perekonomian aktif pada wilayahnya dengan luas wilayah sebesar 2.561,38 km^2 . Ibu kota Kabupaten Labuhanbatu berada di kota Administratif Rantauprapat yang resmi berdiri sejak tanggal 17 Oktober 1945. Kabupaten Labuhanbatu memiliki 9 kecamatan dan 98 desa/kelurahan setelah dimekarkan pada

tahun 2008. Kabupaten Labuhanbatu mempunyai kedudukan yang cukup strategis yang dimana kabupaten ini berada pada jalur lintas timur sumatera dan berada pada persimpangan menuju Provinsi Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan perekonomian wilayah di Sumatera dan Jawa serta mempunyai akses memadai ke luar negeri karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka (Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, (2022), selama enam tahun terakhir, PDRB ADHK Kabupaten Labuhanbatu mengalami peningkatan. PDRB ADHK mengalami peningkatan dari 21.048 miliar rupiah di tahun 2017 menjadi 25.306 miliar rupiah di tahun 2022. Selain itu, Kabupaten Labuhanbatu menempati posisi ketujuh yang memiliki total PDRB tertinggi dibandingkan kab/kota yang berada pada provinsi Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023). Jumlah total PDRB yang dimiliki Kabupaten Labuhanbatu tahun 2022 sebesar 25.306 miliar rupiah diikuti oleh Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 20.749 miliar rupiah serta Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar 20.550 miliar rupiah. Adapun PDRB ADHK Kabupaten Labuhanbatu menurut lapangan usaha tahun 2017-2022 dalam Miliar rupiah dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 PDRB ADHK Kabupaten Labuhanbatu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2022 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	5.992,49	6.338,59	6.783,62	7.000,44	7.441,51	7985,20
2	Pertambangan & Penggalian	151,05	159,07	166,08	164,04	178,78	189,60
3	Industri Pengolahan	6.947,28	7.280,81	7.483,84	7.438,07	7.676,76	7.930,50
4	Pengadaan Listrik & Gas	16,42	16,65	17,37	18,30	18,86	20,00
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	6,91	7,27	7,74	7,91	8,09	8,50
6	Konstruksi	1.761,88	1.782,93	1.896,09	1.787,63	1.841,07	1.852,20
7	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	3.422,13	3.641,44	3.877,14	3.822,73	3.948,19	4.148,50
8	Transportasi & Pergudangan	367,88	391,79	419,09	410,28	406,28	441,50
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	305,11	317,97	332,13	320,69	320,16	344,40
10	Informasi & Komunikasi	181,55	197,86	205,57	215,32	224,92	240,40
11	Jasa Keuangan & Asuransi	253,29	258,90	262,53	267,06	273,91	283,90
12	Real Estate	537,43	555,41	556,89	565,19	566,58	596,10
13	Jasa Perusahaan	33,84	35,26	36,09	36,37	36,14	37,90
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	579,96	607,66	642,02	641,84	644,36	643,80
15	Jasa Pendidikan	378,73	403,55	432,78	436,34	441,95	459,20
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	92,01	96,11	100,07	98,70	97,42	100,00
17	Jasa Lainnya	20,21	21,07	22,66	21,84	22,57	24,20
Total PDRB		21.048,17	22.112,34	23.232,71	23.252,75	24.147,56	25.306,00

Sumber: BPS Kabupaten Labuhanbatu, 2023

Jika dilihat dari Tabel 1.1, perkembangan perekonomian di Kabupaten Labuhanbatu mengalami peningkatan, akan tetapi jika dikaji dari tingkat laju pertumbuhannya mengalami peningkatan yang cenderung fluktuatif dan mengalami perlambatan. pada

tahun 2022 kabupaten Labuhanbatu mengalami peningkatan total PDRB ADHK sebesar Rp.25.306,00 Miliar dibandingkan dengan dua tahun terakhir di tahun 2020 sebesar Rp.23.232,71 Miliar. Kenaikan yang tidak terlalu signifikan pada tahun 2020 disebabkan karena adanya dampak dari pandemi Covid-19 yang diikuti oleh seluruh dunia bahkan mengalami penurunan pada perekonomiannya. Tetapi hal yang menarik dari PDRB Kabupaten Labuhanbatu di tahun pandemi tidak mengalami penurunan yang berdampak pada perekonomiannya karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan khususnya pada perkebunan kelapa sawit.

Mengacu pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang paling tinggi pada PDRB ADHK sebesar Rp.7.985,20 Miliar. Hal ini disebabkan karena faktor mayoritas masyarakat yang berperan aktif dalam sektor pertanian khususnya sebagai petani kebun kelapa sawit yang menjadi dominasi pertanian di Kabupaten Labuhanbatu. Selanjutnya sektor kedua tertinggi pada PDRB ADHK Kabupaten Labuhanbatu berupa industri pengolahan sebesar Rp.7.930,50 Miliar, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya industri pengolahan yang berfokus pada industri pengolahan kelapa sawit yang menjadikannya berkesinambungan pada sektor pertanian di Kabupaten Labuhanbatu. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menjadi penyumbang terbesar ketiga pada sektor PDRB ADHK sebesar Rp.4.148,50 Miliar. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah kendaraan serta banyaknya aktifitas perdagangan yang pada umumnya dapat terlihat di kawasan Kabupaten Labuhanbatu.

Sementara jika dilihat pada kenyataannya, ada beberapa sektor yang belum maksimal dalam perekonomian pada PDRB ADHK Kabupaten Labuhanbatu tahun 2017-2022. Salah satu pada Tabel 1.1 di tahun 2022 sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang masih belum berkembang dan bahkan tertinggal dari sektor-sektor lainnya sebesar Rp.8,50 Miliar sehingga diperlukannya perhatian dari pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dapat meningkatkan potensi dari sektor tersebut. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu diharapkan untuk mampu mengoptimalkan serta memanfaatkan sumber daya yang ada pada perekonomian dengan merujuk kepada sektor-sektor basis, sektor-sektor yang memiliki klasifikasi unggul dan sektor yang paling berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian wilayah di Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini bertujuan untuk tercapainya visi dan misi dari Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu maju khususnya pada sektor perekonomian wilayah.

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu diharapkan lebih mengerti dalam mengelola sektor unggulan untuk dapat memberikan efek berganda bagi sektor-sektor ekonomi yang lain, sehingga akan berdampak dalam mengembangkan perekonomian wilayah. Pertumbuhan dari banyak perekonomian dapat mendukung satu sama lain (Siburian *et al.*, 2021). Peningkatan pada sektor unggulan dapat berperan penting dalam pengembangan perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang diharapkan sektor unggulan mampu mendorong sektor-sektor ekonomi lain sehingga akan mengembangkan sektor-sektor yang bukan unggulan. Maka dengan ini dapat meningkatkan perekonomian wilayah suatu daerah. Maka dengan hal tersebut, tujuan dari menganalisis sektor unggulan ini berguna untuk memberikan landasan yang kuat dalam

perencanaan pembangunan dan kebijakan pengembangan sektor-sektor unggulan yang sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki.

Sejauh ini telah banyak dilakukan penelitian terkait dengan sektor unggulan diantaranya: Siburian *et al.*, (2021), penelitian yang dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan menggunakan metode dua kategori analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu, *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua sektor basis yakni sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Dalam penelitian Nasution, (2020), yang dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu yang menggunakan metode Tipologi *Klassen*, LQ, *Shift Share* dan model rasio pertumbuhan (MRP). Menunjukkan bahwa Sektor ekonomi Kabupaten Labuhanbatu selama tahun 2013-2017 secara perlahan telah mengalami pergeseran dari sektor primer ke sektor tersier.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.*, (2019), dengan menggunakan metode analisis kontribusi pada sektor pertanian terhadap PDRB di Kota Parepare. Hasil rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHK Kota Parepare sebesar 6,05 % dan proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian pada lima tahun kedepan sebesar 7,59 %.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rachman, (2018), dengan menganalisis sektor unggulan di Kabupaten Malang yang menggunakan metode analisis *location quotient* (LQ), model rasio pertumbuhan (MRP), kontribusi sektoral, *shift share* dan tipologi *klassen*. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat tiga sektor unggulan

yang terjadi dalam perekonomian di Kabupaten Malang dengan harapan kedepannya perencanaan pembangunan di Kabupaten Malang dapat mengacu pada sektor-sektor unggulan tersebut guna mempercepat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor apa saja yang termasuk kedalam sektor basis di Kabupaten Labuhanbatu, sektor apa saja yang tumbuh secara progresif (maju) di Kabupaten Labuhanbatu, sektor apa saja yang termasuk kedalam klasifikasi sektor unggulan di Kabupaten Labuhanbatu dan berapa besar kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB di Kabupaten Labuhanbatu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan analisis kontribusi sektor dalam kajiannya. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan data PDRB tahun terbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Sektor apa saja yang termasuk ke dalam sektor basis di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Sektor apa saja yang termasuk kedalam sektor yang tumbuh secara progresif (maju) di Kabupaten Labuhanbatu?
3. Sektor apa saja yang termasuk ke dalam klasifikasi sektor unggulan di Kabupaten Labuhanbatu?
4. Berapa besar kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB di Kabupaten Labuhanbatu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor basis di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui sektor-sektor yang tumbuh secara progresif (maju) di Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui sektor-sektor yang termasuk ke dalam klasifikasi sektor unggulan di Kabupaten Labuhanbatu.
4. Untuk mengetahui besaran kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB di Kabupaten Labuhanbatu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi di bidang ekonomi regional khususnya yang terkait dengan sektor unggulan dan kontribusi setiap sektor di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan sektor unggulan dan kontribusi sektor.

Manfaat praktis

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam mengembangkan perekonomian wilayah dengan memprioritaskan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu.

2. Bagi pengusaha ataupun investor, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menjalankan usaha atau investasinya dengan mengacu pada sektor unggulan di Kabupaten Labuhanbatu.
3. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk mendukung pemerintah daerah dalam mengembangkan perekonomian wilayah di Kabupaten Labuhanbatu.